

PROPAGANDA METROTVNEWS.COM DI INTERNET
DALAM MEMBENTUK OPINI PUBLIK MENGENAI ISU TERORISME DI INDONESIA

Putri Fajar Wijayanti. Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.Pontianak.2013, Email: putrifajarw@gmail.com

ABSTRACT

Writing of minithesis that purposes to analysis propaganda technique and frame news from metrovnews.com about issue terrorism in Indonesia. Where use of type description research then analyze with approach qualitative. Analysis result that indicate has propaganda by metrotvnews.com to form public opinion, and framing process that load same news from metrotvnews.com. Now effectiveness of acceptance from public opinion that are more contra about news on metrotvnews.com that is issue terrorism.

Keyword : analysis, propaganda, metrotvnews.com, terrorism

A. Pendahuluan

Dewasa ini, media informasi berkembang dengan sangat pesat. Persaingan berbagai media informasi menjadi titik yang paling terlihat. Salah satu media informasi disini adalah metrotvnews.com.

Dimana metrotvnews.com merupakan salah satu media online yang merupakan kelanjutan dari media yang ada di televisi, yaitu Metro TV. Berita yang disajikan pun bukan hanya berupa artikel (tulisan), namun juga ada yang berupa gambar dan audio-visual.

Metrotvnews.com aktif memberikan berita atau informasi terbaru yang sedang berlangsung. Isu-isu terbaru pun tidak luput dari pemberitaan metrotvnews.com. Salah satunya mengenai isu terorisme yang ada di Indonesia. Kasus-kasus yang berkenaan dengan aksi teror disini dikupas secara rinci oleh metrotvnews.com. Baik itu ketika penggerebekkan, penangkapan, dan sebagainya.

Adapun jika dilihat dari sisi pemberitaan tersebut, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan isu terorisme. Pelabelan atau stigma negatif yang ditekankan pada berbagai pemberitaan dapat terlihat dari kata terorisme dan pihak yang terkait (mereka yang dituduh sebagai teroris berasal dari agama Islam). Hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang pada setiap pemberitaan mengenai isu terorisme, dan ini tidak menutup kemungkinan termasuk dalam propaganda. Begitu juga dengan berbagai simbol yang terdapat dalam setiap berita. Simbol-simbol tersebut merupakan teknik-teknik yang biasa dipergunakan dalam propaganda.

Metrotvnews.com sebagai sebuah media swasta yang memiliki visi dan misi serta tujuan dalam memberikan informasi kepada publik pasti memiliki perspektif sendiri, sehingga berita-berita yang ada pun tidak luput dari pembingkaiian sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sebagaimana tujuan dari komunikasi politik, yaitu opini publik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: “Propaganda Metrotvnews.com Di Internet Dalam Membentuk Opini Publik Mengenai Isu Terorisme Di Indonesia.”

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana teknik propaganda yang digunakan oleh metrotvnews.com di internet, dalam membentuk opini publik masyarakat yang beragama Islam mengenai isu terorisme?”

Dari permasalahan penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Ingin mengetahui teknik-teknik propaganda yang digunakan oleh metrotvnews.com untuk membentuk opini publik mengenai isu terorisme.
2. Ingin mengetahui sudut pandang yang digunakan oleh metrotvnews.com dalam mengolah berita yang akan dipublikasikan.

B. Tinjauan Pustaka

Dalam melihat isu terorisme yang diberitakan oleh metrotvnews.com ada beberapa hal yang perlu dijabarkan terlebih dahulu, terutama mengenai propaganda dan opini publik. Lasswell berpendapat bahwa propaganda lebih dari sekedar pemanfaatan media untuk membohongi publik agar dapat mengontrol mereka untuk sementara waktu. Simbol-simbol diciptakan dan masyarakat secara langsung mempelajari emosi-emosi spesifik seperti cinta atau benci melalui simbol-simbol tersebut. Jika penanaman strategi ini berhasil, maka mereka telah menciptakan apa yang disebut Lasswell sebagai simbol utama atau simbol kolektif. Simbol utama dipadukan dengan emosi yang kuat dan memiliki kekuatan untuk menstimulasi tindakan massa dalam skala besar saat digunakan secara luas. Lasswell mengatakan bentuk simbol-simbol penting yang digunakan untuk mencapai publik, baik lisan maupun

tulisan, gambar ataupun musik serta sejumlah sarana lain bersifat tidak terbatas. (dalam Suprpto, 2011:41-42). Dalam Centre (2010), propaganda dapat digolongkan menurut kealamiahannya dan menurut sumber pesan yaitu *white propaganda*, *grey propaganda* dan *black propaganda*. Kemudian juga terdapat beberapa teknik propaganda, terutama yang dipergunakan dalam penelitian ini, yaitu *Name Calling*, *Testimonials*, *Plain Folk* dan *Card Stacking*.

Dalam proses komunikasi, publik politik terbentuk dimulai oleh adanya pesan politik yang aktual (baru, menyangkut kepentingan publik, dan kontroversial) melalui media massa, diterima dan dibahas (didiskusikan) oleh kelompok-kelompok orang di berbagai tempat yang memiliki perhatian, kepentingan politik, pengetahuan politik, penalaran dan daya kritis, serta analisis yang tajam untuk mencari solusi atau pengambilan keputusan politik. Keputusan itu dapat berupaya: (1) penerimaan (pro), (2) protes (kontra) atau (3) melihat perkembangan (dalam Arifin 2011:201). Kemudian menurut Sumarno (1990:15), dalam situasi tertentu pendapat umum merupakan kekuatan dahsyat yang dapat mempengaruhi baik atau buruk citra pemerintahan. Tingkat intensitas pendapat umum akan berkaitan dengan faktor :

1. *Dignity* (harga diri) suatu bangsa
2. *Security* (keamanan)
3. *Interest* kelompok
4. Norma yang dihargai dan dipegang teguh
5. Faktor Ideologis

Menurut Saefullah (2013), fenomena terorisme meningkat sejak permulaan dasa warsa 70-an. Terorisme dan Teror telah berkembang dalam sengketa ideologi, fanatisme agama, perjuangan kemerdekaan, pemberontakan, gerilya, bahkan juga oleh pemerintah sebagai cara dan sarana menegakkan kekuasaannya. Saat ini, motif terorisme lebih sering dikaitkan dengan dimensi moral yang luas seperti nilai, ideologi, agama, ketidakadilan tatanan dan struktur sosial maupun konstelasi dunia.

Melihat dari perkembangan sejarah terorisme di Indonesia, juga tidak lepas dari isu perang yang digaungkan oleh Amerika Serikat. Setelah kejadian bom WTC pada tanggal 9 September 2001. Potensi adanya terorisme dikarenakan suburnya ideologi yang sepaham dengan para pelaku teror. Keterkaitan ini bisa dilihat dari hubungan ideologis antara NI yang dipimpin oleh SM Kartosoewiryo.

Tidak dipungkiri, bahwa sekarang ini, Islam diidentikan sedemikian rupa sebagai agama yang mengusung terorisme. Perkembangan Islam, baik secara institusi dan ataupun individualnya, telah mengkhawatirkan dunia internasional sedemikian rupa tanpa alasan yang jelas sama sekali (Saefullah, 2013).

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu hanya menggambarkan atau melukiskan keadaan sesuai dengan apa yang ada saat penelitian ini dilakukan dan kemudian di analisis dengan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini, penulis hanya menggunakan teknik analisis *framing* dalam studi dokumentasi. Sehingga peneliti hanya melakukan pencarian data di internet, dimana terdapat berbagai macam berita di website metrotvnews.com mengenai isu terorisme.

Pada penelitian kualitatif yang bersifat analisis berfokus pada materi tertentu baik berupa narasi, foto, maupun pesan audio visual (Untar, 2011). Obyek penelitiannya adalah isu mengenai terorisme. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah berita-berita yang ada di metrotvnews.com. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu studi dokumentasi dan wawancara. Alat pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data di lapangan adalah Catatan Dokumentasi. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik analisis bingkai (*framing analysis*). Dalam Sobur (2004:161-162), analisis *framing* dipakai

untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta.

D. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua hal yang menjadi fokus penelitian, yaitu teknik-teknik propaganda dan pembingkaiannya.

1. Teknik propaganda yang dipergunakan yaitu *Name Calling*, *Testimonials*, *Plain Folk*, dan *Card Stacking*.

- a. *Name Calling* digunakan pada sebutan kata teroris dan terorisme, yaitu hal-hal yang memiliki stigma negatif, jika ia digunakan dimanapun. Karena terorisme itu sendiri, identik dengan suatu tindakan yang menggunakan kekerasan dan ancaman dengan tujuan politik tertentu. Secara umum, terorisme merupakan suatu tindakan yang dapat membahayakan stabilitas negara. Sebutan teroris sendiri, adalah untuk orang yang melakukan tindakan kekerasan tersebut.

Pengulangan kata teroris dan terorisme pada berita yang ada, membuat khalayak (pembaca) melihat bahwa tindakan-tindakan yang dilakukan oleh teroris ini sangat meresahkan. Apalagi jika dilihat dari berbagai komponen yang dipergunakan oleh para teroris untuk melindungi diri.

Teroris sering pula dikaitkan dengan mereka yang beragama Islam. Hal ini dibuktikan dengan korban yang ditangkap, ditembak mati, dan masuk dalam DPO (Daftar Pencarian Orang) adalah dominan beragama Islam. Walaupun kadang stigma negatif dari kata teroris atau terorisme ini diberikan tanpa bukti dengan sebutan terduga teroris, tapi hal tersebut cukup membuat pihak yang terkait (terutama keluarga dan kerabat dekat) mengalami kerugian.

Walau bagaimanapun, pelabelan dengan menggunakan kata terorisme untuk sampai pada maksud dan tujuan

tertentu, pastinya tidak akan mengubah pandangan atau sikap mereka yang dilabeli dengan kata teroris atau terorisme.

- b. *Testimonials*, merupakan pengakuan dari pihak-pihak yang terkait mengenai beberapa kejadian yang melibatkan aksi terorisme. Testimonial atau komentar mengenai beberapa kasus yang ada, dapat mempengaruhi isi atau penyampaian suatu berita. Menurut Suprpto (2011:83), ini merupakan teknik yang sudah biasa digunakan dalam periklanan dan politik.
- c. *Plain folk* (orang biasa) di sini dapat dilihat ketika pihak yang berwenang, mengatasi aksi terorisme dengan mengatasnamakan keadilan dan keamanan negara. Contohnya, seperti yang telah dilakukan oleh POLRI, yaitu dengan membentuk tim khusus Densus 88 untuk menangani aksi-aksi serta jaringan terorisme yang ada di Indonesia. Aksi-aksi yang dilakukan oleh terorisme selama ini dianggap telah membahayakan semua pihak, termasuk yang paling besar adalah negara.
- d. Terakhir yaitu *Card Stacking*, dimana kepentingan suatu golongan bisa memanipulasi kebohongan menjadi fakta dengan pernyataan-pernyataan yang telah diposisikan semaksimal mungkin. Menurut Suprpto (2011:85-86), teknik ini memilih argumen atau bukti yang mendukung sebuah posisi dan mengabaikan hal-hal yang tidak mendukung posisi itu. Argumen-argumen yang dipilih bisa benar atau tidak.

Dalam membedah berita-berita yang mengandung unsur propaganda mengenai isu terorisme pada metrotvnews.com, maka peneliti akan menjabarkan prosesnya terlebih dahulu, yaitu sebagai berikut:

- a. Pemilihan media. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada salah satu media online, yaitu metrotvnews.com. Dimana yang menjadi bahan analisis adalah pada berita-berita yang

- disajikan, khususnya pada isu terorisme.
- b. Penentuan simbol. Adanya simbol-simbol tertentu pada berita yang disajikan oleh *metrotvnews.com*, khususnya pada isu terorisme. Simbol disini terdapat pada penekanan sebuah kata yang memiliki stigma negatif. Simbol tersebut peneliti fokuskan pada kata “terorisme”, dimana terdapat dalam salah satu teknik propaganda, yaitu *name calling*.
 - c. Kemudian dari simbol yang telah peneliti tentukan, maka peneliti melihat kata-kata yang menunjukkan suatu kejanggalan. Misalnya seperti pada kata “diduga”, “terduga”, dan lain sebagainya. Yang mana hal ini dapat masuk dalam kategori teknik propaganda *card stacking*.
 - d. Testimonial tokoh, hanya diambil dari para penegak hukum. Sekiranya, ini juga dapat masuk pada teknik propaganda *plain folk*. Kalaupun ada dari pihak yang lain, jumlahnya sangat minim. Dari kedua hal diatas, ini merupakan teknik propaganda *testimonials*.
 - e. Pengulangan suatu kata atau simbol pada mayoritas berita, merupakan salah satu ciri dari sebuah propaganda.
 - f. Pada akhirnya, peneliti akan melakukan analisis mengenai teknik propaganda pada beberapa berita yang ada di *metrotvnews.com* mengenai isu terorisme. Kemudian juga peneliti akan menjabarkan analisis perbandingan dari berita atau informasi media-media religius (Islam).
2. Model analisis *framing* yang akan dijadikan sandaran dalam menganalisa berita-berita dari *metrotvnews.com* yaitu model Robert Entman. Dalam Sobur (2000:20) menurut Entman, *framing* dalam berita dilakukan dengan empat cara, yakni pertama, pada identifikasi masalah (*problem identification*), yaitu peristiwa dilihat sebagai apa dan dengan nilai positif atau negatif apa; kedua, pada identifikasi penyebab masalah

(*causal interpretation*), yaitu siapa yang dianggap penyebab masalah; ketiga, pada evaluasi moral (*moral evaluation*), yaitu penilaian atas penyebab masalah; dan keempat, saran penanggulangan masalah (*treatment recommendation*), yaitu menawarkan suatu cara penanganan masalah dan kadang kala memprediksikan hasilnya.

a. Identifikasi Masalah (*Problem Identification*)

Pada bagian pengidentifikasian masalah ini setiap media, memiliki perspektif masing-masing dalam melihat suatu peristiwa. Pada penelitian ini, media yang dimaksud adalah *metrotvnews.com* dan fokus pada penelitian ini adalah mengenai isu terorisme. Berita mengenai teroris ini, awalnya dilihat dulu sebagai berita apa. Apakah isu terorisme ini menjadi berita yang memiliki sisi negatif, ataukah positif? Hal ini bisa di lihat dari bagaimana berita-berita ini disampaikan.

Pada kenyataannya, berita-berita yang telah disampaikan oleh *metrotvnews.com* adalah merupakan suatu berita yang memiliki stigma negatif. Hal ini dapat dilihat, bagaimana *metrotvnews.com* memberikan suatu penekanan pada pemilihan kata-kata yang menjadi suatu simbol dan kecenderungan mengarahkan berita ini pada tindakan kriminal. Isu terorisme sendiri merupakan suatu tindak kekerasan, kejahatan yang dilakukan oleh para teroris dengan maksud dan tujuan tertentu. Jadi dibutuhkan kewaspadaan bagi publik, berkenaan dengan hal tersebut. Kemudian, ini juga berkaitan dengan keamanan negara.

b. Penyebab Masalah (*Causal Interpretation*)

Penyebab masalah dalam isu terorisme ini sendiri, jelas adalah para teroris. Tapi kemudian di kaji kembali, siapakah para teroris ini sebenarnya?

Apa tujuannya? Seperti apa ciri-ciri mereka?

Dalam hal ini, metrotvnews.com sebagai salah satu media swasta yang sangat aktif dalam memberitakan berbagai hal, memiliki pandangan tersendiri, mengenai teroris tersebut. Teroris dengan berbagai macam aksi teror yang dilakukan. Yang dapat membahayakan nyawa setiap masyarakat dimanapun berada.

Menurut peneliti, teroris dalam sudut pandang metrotvnews.com secara umum, merupakan suatu jaringan atau kelompok yang terorganisir, dimana mereka melakukan berbagai perencanaan untuk melakukan aksi-aksi teror dalam rangka untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, hal yang membuat mereka terus berkembang adalah karena faktor motivasi yang berasal dari dorongan ideologis. Dimana motif yang dilakukan para teroris, menurut mereka berasal dari sebuah pemahaman agama yang merupakan suatu ibadah.

Jika dihubungkan dengan visi dan misi dari Metro TV ini sendiri, (yaitu lebih kepada bagaimana memajukan negara dengan suasana yang lebih demokratis untuk unggul dalam persaingan global (metrotvnews_g, 2013)), bisa dikatakan saling bertolak belakang dari sisi ideologis. Karena para teroris, memperjuangkan tujuan mereka berdasarkan faktor ideologis itu tadi melalui aksi teror yang dianggap sebagai ibadah. Dengan kata lain, berarti mereka memerangi pemerintah secara tidak langsung, jika dilihat dari faktor ideologis tersebut. Dimana para teroris mengusung ideologi Islam dan Indonesia mengusung ideologi pancasila. Jadi wajar adanya apabila metrotvnews.com melakukan pembelaan dan kontra terhadap teroris dan aksi-aksi dari terorisme.

c. Evaluasi Moral (*Moral Evaluation*)

Penilaian atas penyebab masalah dari aksi yang dilakukan oleh teroris

termasuk dalam evaluasi moral disini. Dapat dilihat dari sekian banyak tindakan atau aksi yang dilakukan oleh para teroris ini sangat berbahaya, dan mengancam nyawa siapa saja, termasuk keamanan negara. Dampak yang timbul dari setiap aksi teror merugikan banyak pihak. Seperti ketika terjadi bom Bali. Menurut berbagai sumber, korban yang berjatuhan adalah rakyat sipil dari berbagai negara. Tidak dipungkiri pula ada yang mengatakan bahwa ada beberapa muslim yang menjadi korbannya.

d. Saran Penanggulangan Masalah (*Treatment Recommendation*)

Pada teknik pembedaan yang terakhir ini, adalah saran penanggulangan masalah. Saran-saran dalam menanggulangi masalah terorisme, yang ditunjukkan oleh metrotvnews.com bisa dilihat dari testimonial yang diambil. Testimonialsnya kebanyakan mengutip gagasan atau pendapat dari POLRI, Ketua BNPT, Anggota DPR RI dan sebagainya yang terkait sebagai pihak yang berwenang dan kontra terhadap berbagai tindakan terorisme. Sedangkan dari aktivis-aktivis Islam jarang sekali diambil, terutama mereka yang pro terhadap teroris.

Setiap isu dapat menciptakan publiknya sendiri, walaupun yang terdapat dalam publik tersebut bukanlah individu yang berdasarkan dalam suatu kesamaan, baik itu pekerjaan, lingkungan, dan sebagainya. Isu yang ada disini adalah mengenai terorisme. Terdapatnya berbagai berita, memicu publik untuk menilai suatu isu tersebut. Adanya kemungkinan publik bisa pro maupun kontra. Cara mengekspresikan opini juga berbeda-beda. Ada yang kritis menanggapi, dan ada juga yang beropini secara sembunyi-sembunyi. Hal itu bisa dilihat dari besarnya publik menaruh yang perhatian pada isu terorisme tersebut.

Setelah dijabarkan mengenai teknik-teknik propaganda dan pembingkaiannya di atas, maka selanjutnya adalah jenis propaganda yang dipergunakan oleh metrotvnews.com. Jenis propaganda yang dipergunakan. Pertama menurut sifat, yaitu *Black Propaganda*. *Black Propaganda* dalam Suprpto (2011:88), merupakan propaganda yang secara licik, palsu, tidak jujur serta menuduh sumber lain melakukan kegiatan tersebut. Dalam Suprpto (2011:88-89), jelas-tidaknya tujuan di balik pesan yang disampaikan termasuk dalam *Concealed Propaganda* (propaganda yang tersembunyi/tertutup), yaitu propaganda yang digunakan untuk mempengaruhi pihak lain dengan mengaburkan tujuan di balik pesan yang disampaikan.

Kedua menurut metode perubahan sifat, yaitu *Coercive*. *Coercive* (bersifat sanksional) ini masih menggunakan lambang-lambang komunikasi yang menimbulkan ketegangan jiwa (takut, seram, jijik); komunikasi yang menerima pesan secara *coercive* akan melakukan sesuatu sebagai akibat rasa takut, rasa ngeri. Perasaan ini timbul karena ada sanksi-sanksi tertentu yang ditakutinya melalui pesan yang diterimanya. Hal ini dapat ditemukan pada beberapa berita yang memberikan informasi bagaimana Densus 88 bersikap kepada para terduga teroris.

Ketiga menurut wilayah operasional, yaitu nasional. Penyebaran pesan propaganda pada lingkup nasional meliputi seluruh wilayah negara dengan sasaran seluruh rakyat dan negara tersebut. Hal ini sama seperti tujuan dari Metro TV, yaitu untuk menyebarkan berita dan informasi ke seluruh pelosok Indonesia.

Keempat, menurut jenis kegiatan, yaitu propaganda politik, dimana melibatkan usaha-usaha pemerintah, partai atau golongan yang berpengaruh untuk mencapai tujuan strategis atau taktis.

E. Kesimpulan Dan Saran

Mayoritas penelitian mengenai isu terorisme, selalu bersikap subjektif, terutama pada pihak-pihak yang terkait, dan

sebagaimana yang telah menjadi pendapat umum di masyarakat atau suatu negara. Namun, peneliti disini mencoba memberikan analisis dari sisi minoritas, bukan dari sisi mayoritas. Kalaupun ada sesuatu hal yang dipandang sebagai sesuatu yang bersikap subektif, itu karena cara pandang peneliti dalam menganalisis yang berbeda.

- a. Pada tujuan penelitian yang pertama, yaitu menemukan teknik-teknik propaganda yang digunakan oleh metrotvnews.com di internet. Adapun teknik-teknik propaganda yang dominan dipergunakan, yaitu *name calling*, *testimonials*, *plain folk*, dan *card stacking*. Proses pembentukan dari propaganda menjadi opini publik yaitu dari bagaimana publik melihat isu terorisme itu sendiri pada berita metrotvnews.com. Menurut penerimaan dari opini publik mengenai pemberitaan yang dilakukan oleh metrotvnews.com mengenai isu terorisme, bahwa mereka lebih memilih untuk kontra terhadap berita atau informasi yang ada.
- b. Dari proses pembingkaiannya berita, jelas bahwa metrotvnews.com secara umum memiliki karakteristik tertentu untuk membingkai suatu berita. Baik itu dari simbol yang dimunculkan (teror, teroris, terorisme) maupun tokoh-tokoh penting yang terdiri dari aparat penegak hukum dan institusi lainnya yang mendukung pemberitaan mengenai hal tersebut.

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian diatas, maka ada beberapa saran dari peneliti terkait hal tersebut, antara lain :

- a. Isu terorisme yang sampai saat ini menjadi permasalahan adalah mengenai definisi dari terorisme itu sendiri. Diharapkan kepada berbagai pihak, terutama pada institusi atau lembaga serta badan yang menangani aksi teror, memiliki definisi yang khusus. Sehingga dalam penanganannya, tidak ada pihak-pihak yang dirugikan.

- b. Metrotvnews.com sebagai salah satu media yang menjadi sumber informasi bagi kebanyakan masyarakat di Indonesia, diharapkan untuk bersikap lebih objektif untuk memberitakan atau memberikan informasi kepada publik. Sehingga hal tersebut nantinya akan menjadi nilai tambah bagi performa metrotvnews.com ke depannya.
- c. Bagi masyarakat Indonesia, saya mengharapkan agar publik menjadi suatu individu atau kelompok yang bersikap kritis atas apa yang terjadi pada dewasa ini, terutama pemberitaan dari media-media yang ada.

Sumarno.1990. *Pendapat Umum Dalam Sistem Politik*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Suprpto, Tommy. 2011. *Komunikasi Propaganda*. Jakarta: CAPS.

Untar, Fikom. 2011. *Panduan Skripsi Bab III*. Diambil pada tanggal 27 Juni 2013 dari <http://fikom.tarumanagara.ac.id/comp/onent/content/article/94-panduan-skripsi.html?start=2>.

F. Referensi

Arifin, Anwar. 2011. *Komunikasi Politik: Filsafat-Paradigma-Teori-Tujuan Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Centre, Iskandar. 2010. *Teknik Propaganda*. Diambil pada tanggal 26 Maret 2013 dari <http://iskandarcentre.blogspot.com/2010/02/teknik-propaganda.html>.

Metrotvnews_g. 2013. *About*. Diambil pada tanggal 29 April 2013, dari <http://www.metrotvnews.com/front/about>.

Saefullah, Saad. 2013. *Teror, Akar Sejarah dan Perkembangannya*. Diambil pada tanggal 27 Juni 2013 dari <http://www.eramuslim.com/berita/analisa/teror-akar-sejarah-dan-perkembangannya.htm#.UdNTOTvQm1E>

Sobur, Alex. 2002. *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Putri Fajar Wisayanti
NIM / Periode lulus : E 02109022
Fakultas/Jurusan : Ilmu sosial dan Ilmu Politik / Ilmu Administrasi
E-mail address/HP : PutriFajarw@gmail.com / 085264598567

demikian pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa ASPIRASI *) pada Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul (**):

Propaganda Metrotvnews.com Di Internet Dalam Membentuk
Opini Publik Mengenai Isu Terorisme Di Indonesia

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- secara *fulltext*
 content artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/disetujui
Pengelola Jurnal

Putri Fajar Wisayanti, S.P. M.P.
NIP. 196911222002121002

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal: 15 Juli 2013

(Putri Fajar Wisayanti)
nama terang dan tanda tangan mhs

catatan:

*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sociologique)

setelah mendapat persetujuan dari Pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author).